

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hambatata (2023) menyatakan bahwa karya sastra merupakan karya yang mengungkapkan pengalaman dan pemikiran manusia. Meskipun seringkali melibatkan imajinasi, karya sastra tetap berakar pada realitas kehidupan sekitar penulis. Salah satu karya sastra yang berasal dari Jepang adalah anime. Anime dikenal sebagai animasi yang dipengaruhi gaya gambar komik Jepang (manga). Kata anime sendiri berasal dari bahasa Inggris yaitu “*animation*” dan disesuaikan dengan pelafalan Jepang.

Sejak tahun 1963 *Astro Boy* sebagai anime yang pertama kali muncul di Jepang, seringkali digunakan sebagai metode promosi (Steinberg, 2012). Namun, seiring berkembangnya zaman, banyak anime yang mengangkat masalah atau isu sosial baik itu secara langsung ataupun tidak langsung seperti masalah gangguan mental, perundungan, diskriminasi, hingga kesenjangan sosial. Pada skripsi ini, penulis meneliti mengenai anime yang secara tidak langsung mengangkat masalah gangguan mental, yaitu yaitu *Fruits Basket (Furuutsu Basuketto)*. Menurut Aula (2019), gangguan mental merupakan kondisi seseorang mengalami kesulitan dalam persepsinya tentang kehidupan, kesulitan dalam hubungan sosial, dan kesulitan menentukan sikap untuk dirinya sendiri.

Pada tahun 1998 manga *Fruits Basket* karya Natsuki Takaya rilis dan diadaptasi menjadi anime yang disutradarai oleh Akitaro Daichi dengan total 26 episode pada 2001. Kemudian anime ini diadaptasi menjadi anime yang baru pada tahun 2019 dan disutradarai oleh Yoshida Ibata. Anime *Fruits Basket* menceritakan tentang gadis SMA bernama Touru Honda yang kehidupannya berubah drastis setelah ibunya meninggal karena kecelakaan lalu ia terpaksa untuk tinggal bersama kakeknya. Karena rumah kakeknya harus direnovasi, kakeknya mengajak Touru untuk tinggal sementara di rumah anaknya, tetapi Touru merasakan ketidakramahan

dalam anggota keluarga tersebut serta tidak ingin merepotkan orang lain jadi ia memutuskan untuk tinggal di tenda tanpa sepengetahuan kakeknya.

Tidak lama setelah itu, Touru ditemukan oleh teman sekelasnya yaitu Yuki Souma dan saudaranya yaitu Shigure Souma yang ternyata tempat ia mendirikan tenda merupakan daerah milik keluarga Souma. Shigure merasa area tempat Touru mendirikan tenda tidak aman lalu menawarkan untuk tinggal bersama sementara dan Touru menerimanya. Di hari pertama, Kyou Souma datang dengan berniat menyerang Yuki. Karena terjadi keributan, Touru meleraikan mereka berdua namun Touru tergelincir dan tidak sengaja memeluk Kyou lalu seketika Kyou berubah menjadi kucing. Terkejut melihat hal tersebut, Shigure menjelaskan kepada Touru bahwa di keluarga Souma terdapat 12 orang yang dirasuki oleh roh-roh *shio* atau zodiak Cina. Anggota keluarga Souma yang dirasuki roh *shio* akan berubah menjadi hewan *shio* tersebut jika berpelukan dengan lawan jenis atau di saat mereka sedang lemah, stres, atau malu.

Setelah beberapa lama tinggal, semua anggota *shio* mengetahui bahwa ada orang lain selain keluarga besar Souma yang tahu rahasia tersebut. Lalu ke-12 anggota *shio* lainnya mulai mendatangi Touru untuk mengenal Touru lebih dekat dan Touru mulai mengenal karakteristik setiap *shio* serta pandangan mereka terhadap satu sama lain. Setiap anggota *shio* merasa bahwa ikatan *shio* adalah kutukan. Mereka merasa tidak bisa bebas menjadi dirinya sendiri bahkan tidak bisa memilih orang yang mereka cintai. Hal tersebut disebabkan oleh ikatan mereka dengan kepala keluarga Souma bernama Akito Souma.

Akito merupakan dewa yang mengikat semua *shio* sehingga memiliki kendali penuh atas semua *shio*. Ketika para *shio* laki-laki tertarik dengan perempuan lain baik itu anggota *shio* atau bukan dari anggota *shio*, Akito tidak segan-segan untuk melakukan tindakan kekerasan terhadap perempuan tersebut seperti memukul, menyiksa, hingga mendorong dari lantai atas. Lalu Akito memohon atau memaksa para *shio* laki-laki untuk tidak meninggalkannya. Maka dari itu semua anggota *shio* memiliki hubungan yang tidak stabil dengan Akito dan mereka hidup dalam ketakutan dan rendah diri, serta merasa terperangkap dalam nasib yang tidak bisa mereka ubah. Berkaitan dengan hal tersebut, tokoh Akito

menunjukkan perilaku-perilaku abnormal yang mengindikasikan adanya kemungkinan mengidap *Borderline Personality Disorder* atau disingkat menjadi BPD.

*Borderline Personality Disorder* termasuk dalam gangguan mental. Menurut DSM-V (American Psychiatric Association, 2013), *Borderline Personality Disorder* ditandai oleh upaya panik menghindari pengabaian, memiliki pola ketidakstabilan hubungan relasi, perubahan emosi yang ekstrim serta sulit untuk mengendalikan emosinya, impulsif, gangguan identitas, perilaku bunuh diri, dan cara pandang terhadap diri sendiri serta orang lain. Seseorang yang mengalami *Borderline Personality Disorder* sangat takut ditinggal, ditolak, dan diabaikan sehingga mereka sangat sensitif terhadap perubahan lingkungan sekitarnya dan akan mengalami kemarahan yang intens terhadap hal tersebut. Cara pandang mereka terhadap orang yang meninggalkannya berubah-ubah drastis antara mengidolakannya dan merendahnya. Hal tersebut dikarenakan ketakutan mereka diimbangi kondisi emosi yang tidak stabil.

Walaupun manga *Fruits Basket* sudah ada sejak 1998 dan versi animenya sudah ada sejak tahun 2001, penulis memilih untuk menganalisis anime *Fruits Basket* yang diadaptasi ulang pada 2019 dibandingkan anime versi 2001. Hal tersebut karena versi 2019 lebih mudah untuk diakses, penggambaran karakter yang lebih detail, dan dianimasikan sepenuhnya sesuai yang ada di manga. Berbeda dengan versi 2001 yang banyak menghilangkan adegan penting dan lebih menonjolkan sisi komedi dan keceriaan yang ada pada manga. Versi 2019 melengkapi adegan-adegan penting yang tidak ada dalam versi 2001. Terutama penggambaran karakter Akito Souma yang lebih kompleks dan menunjukkan tanda-tanda khas serta dampak dari *Borderline Personality Disorder*. Melalui anime ini, penonton dapat lebih memahami seperti apa gejala dari *Borderline Personality Disorder* dan bagaimana *Borderline Personality Disorder* dapat mempengaruhi kehidupan baik bagi penderitanya maupun orang-orang sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam dan meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya generasi muda akan pentingnya

kesehatan mental serta dampaknya dari gangguan mental seperti *Borderline Personality Disorder*.

## 1.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan dalam penelitian berguna sebagai tolak ukur membandingkan hasil suatu penelitian dengan penelitian lainnya. Oleh karena itu, penelitian relevan ini berpacu pada *Borderline Personality Disorder* dan penulis menemukan keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu :

1. Artikel yang ditulis oleh Sari, Hamidah, dan Marheni (2020) dari Universitas Airlangga yang berjudul “Dinamika Psikologis Individu dengan Gangguan Kepribadian Ambang”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui asesmen psikologi berupa wawancara, observasi, dan pemberian tes psikologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek menggambarkan dinamika psikologis dari gejala-gejala *Borderline Personality Disorder* seperti ketidakstabilan emosi dan hubungan interpersonal, ketakutan berlebihan akan pengabaian, gangguan identitas, berupaya menyakiti diri, dan gejala lainnya. Penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama menggunakan konsep *Borderline Personality Disorder*, namun dengan teori dan objek material yang berbeda. Sari menggunakan teori studi kasus dan narasumber sebagai bahan kajiannya, sedangkan skripsi ini menggunakan konsep *Borderline Personality Disorder* oleh DSM-V dan anime *Fruits Basket* sebagai bahan kajiannya.
2. Artikel yang ditulis oleh Aryani dan Fitriana (2024) dari Universitas Pakuan yang berjudul “Gangguan Kepribadian Ambang (*Borderline Personality Disorder*) pada Tokoh Utama dalam Film *Herutaa Sukerutaa*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tipe gangguan kepribadian ambang oleh Theodore Millon. Metode penelitian dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh utama memenuhi keempat kriteria sub tipe gangguan kepribadian ambang menurut Millon, yakni tipe pesimis, impulsif, pemaarah, dan merusak diri. Penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama menggunakan konsep

*Borderline Personality Disorder*, namun dengan teori dan objek material yang berbeda. Aryani dan Fitriana menggunakan teori *Borderline Personality Disorder* oleh Millon dan film sebagai bahan kajiannya, sedangkan skripsi ini menggunakan konsep *Borderline Personality Disorder* oleh DSM-V dan anime *Fruits Basket* sebagai bahan kajiannya.

3. Skripsi yang ditulis oleh Franatha (2024) dari Universitas Darma Persada yang berjudul “*Post Traumatic Stress Disorder* pada tokoh anggota zodiak keluarga Sohma dalam serial anime *Fruits Basket*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya gejala serta penyebab *PTSD* dari tokoh anggota zodiak keluarga Sohma. Penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama menggunakan objek material yang sama yaitu anime *Fruits Basket*, namun dengan teori dan fokus yang berbeda. Franatha menggunakan teori *PTSD* yang ada pada psikologi abnormal dan tokoh anggota zodiak sebagai fokus penelitiannya, sedangkan skripsi ini menggunakan *Borderline Personality Disorder* oleh DSM-V dan tokoh Akito Souma sebagai fokus penelitian.

### 1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah berikut :

1. Ketidakstabilan emosi tokoh Akito Souma.
2. Akito yang lahir sebagai perempuan, tetapi dibesarkan sebagai laki-laki.
3. Ketakutan yang ekstrim serta upaya panik tokoh Akito Souma dalam menghindari pengabaian dan terdapat ide-ide paranoid dikarenakan pengabaian yang terjadi.
4. Kemarahan yang intens serta perkelahian fisik.
5. Pola hubungan yang intens antara Akito Souma dengan karakter lainnya.

### 1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi masalah penelitian pada *Borderline Personality Disorder* yang dialami tokoh Akito Souma

dalam anime *Fruits Basket* menggunakan teori psikologi abnormal dengan konsep *Borderline Personality Disorder* oleh DSM-V.

### 1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana unsur intrinsik dalam anime *Fruits Basket*?
2. Apa kriteria *Borderline Personality Disorder* yang dialami tokoh Akito Souma?
3. Apa penyebab dari *Borderline Personality Disorder* yang dialami tokoh Akito Souma?
4. Apa dampak dari *Borderline Personality Disorder* tokoh Akito Souma terhadap kehidupan sosialnya?

### 1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Memahami unsur intrinsik dalam anime *Fruits Basket*.
2. Memahami kriteria *Borderline Personality Disorder* yang dialami tokoh Akito Souma.
3. Memahami penyebab dari *Borderline Personality Disorder* yang dialami tokoh Akito Souma.
4. Memahami dampak dari *Borderline Personality Disorder* tokoh Akito Souma terhadap kehidupan sosialnya.

### 1.7 Landasan Teori

Untuk menganalisis *Borderline Personality Disorder* tokoh Akito Souma, penulis menggunakan unsur intrinsik berupa analisis tokoh dan penokohan, alur, dan latar. Selain itu unsur ekstrinsik yaitu menganalisis dengan menggunakan teori psikologi abnormal dengan konsep *Borderline Personality Disorder* dari *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders : Fifth Edition* (DSM-5).



### 1.7.1 Anime

Anime memiliki dua pengertian, yang pertama merupakan kata yang digunakan orang Jepang untuk menyebut semua film animasi tanpa memperhatikan darimana asal animasi tersebut. Orang Jepang menyebut segala jenis film animasi dari seluruh dunia dengan sebutan anime. Kedua merupakan penggunaan anime di luar Jepang adalah film animasi yang berasal dari Jepang. Orang luar Jepang mengatakan bahwa anime merupakan animasi yang hanya dibuat oleh Jepang saja (Gilles dalam Nugraha, 2017).

### 1.7.2 Unsur Intrinsik

Menurut Nurgiyantoro (2009:23) unsur-unsur yang membangun karya itu sendiri merupakan unsur intrinsik. Unsur yang dimaksud berupa peristiwa, cerita, alur, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, penulis hanya memaparkan tiga komponen, yaitu tokoh dan penokohan, alur dan latar. Ketiga unsur ini memiliki keterkaitan erat dengan unsur ekstrinsik, khususnya dalam kajian psikologi abnormal, karena dapat memperlihatkan bagaimana faktor internal dalam cerita mendukung analisis gangguan mental yang dialami tokoh Akito.

- a. Tokoh merupakan pelaku dalam cerita dan Penokohan merupakan gambaran yang jelas bagaimana tokoh yang ditampilkan dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2009:165)
- b. Alur merupakan rangkaian cerita yang dibentuk dari tahapan-tahapan kejadian yang ada sehingga cerita yang dihadirkan para tokoh dapat terjalin (Aminuddin dalam Aryani 2023:16)
- c. Latar menurut Abrams dalam Nurgiyantoro (2009:216) disebut juga sebagai landas tumpu, menyoroti pada pengertian tempat, waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa yang ada.

### 1.7.3 Unsur Ekstrinsik

Menurut Nurgiyantoro (2009 : 23) unsur ekstrinsik merupakan unsur yang berada di luar teks sastra tetapi secara tidak langsung ikut serta membangun teks sastra. Unsur ekstrinsik yang penulis gunakan berupa teori psikologi

abnormal dengan konsep *Borderline Personality Disorder* dari *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders : Fifth Edition* (DSM-5).

### 1.7.3.1 Psikologi Abnormal

Psikologi abnormal merupakan salah satu cabang dari psikologi yang berkaitan dengan deskripsi, penyebab, dan penanganan pola perilaku abnormal. Perilaku abnormal merupakan kondisi seseorang melakukan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan norma, budaya, dan situasi yang ada (Pati, 2022). *Borderline Personality Disorder* menurut *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders : Fifth Edition* (DSM-5) ditandai dengan upaya panik menghindari pengabaian, pola ketidakstabilan hubungan interpersonal, perubahan emosi yang ekstrim, impulsif, gangguan identitas, kemarahan yang intens, perilaku bunuh diri atau ancaman yang berulang, perasaan hampa yang kronis, dan lainnya.

Selain itu menurut *Borderline Personality Disorder : Treatment and Management* (National Collaborating Centre for Mental Health, 2009), istilah *Borderline Personality Disorder* pertama kali diperkenalkan di Amerika Serikat oleh Adolph Stern pada tahun 1938. Stern menggunakan istilah “borderline” karena berada di antara gangguan psikosis dan neurosis. Neurosis merupakan gangguan jiwa pada taraf ringan, terjadi pada beberapa aspek kepribadian, gejala-gejalanya ditandai dengan kecemasan, dan masih mampu menyesuaikan diri serta melakukan aktivitas sehari-hari. Sedangkan psikosis merupakan gangguan jiwa berat yang terjadi pada semua aspek kepribadian, tidak dapat berhubungan dengan realitas, tidak menyadari bahwa dirinya sakit, dan tidak bisa disembuhkan sendiri (Kuntjojo, 2016 : 16-26).

## 1.8 Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan deskriptif analisis dalam penelitian ini. Data diperoleh dari adegan dan dialog anime *Fruits Basket* yang terdiri dari 3 *season* dengan total 63 episode dalam bahasa Jepang yang sudah penulis tonton ulang sebanyak lima kali. Kemudian mencatat adegan serta dialog yang mencerminkan gejala *Borderline Personality Disorder*



dikategorisasikan berdasarkan kriteria *Borderline Personality Disorder* yang terdapat dalam teori dari buku *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders : Fifth Edition* (DSM-V) oleh American Psychiatric Association dan *Borderline Personality Disorder: Treatment and Management* oleh National Collaborating Centre for Mental Health.

### 1.9 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis sebagai berikut :

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan mengenai *Borderline Personality Disorder* yang digambarkan anime *Fruits Basket* (2019). Selain itu dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran untuk penelitian di bidang sastra, khususnya sastra Jepang.
2. Secara Praktis, penelitian anime *Fruits Basket* yang disutradarai oleh Yoshida Ibata ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

### 1.10 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dalam penelitian ini dibagi menjadi empat bab dan disusun sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, merupakan bab yang berisikan tentang latar belakang masalah, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, bab ini berisikan tentang analisis anime *Fruits Basket* melalui pendekatan unsur intrinsik yang berupa analisis tokoh dan penokohan, alur, dan latar, disertai dengan kutipan-kutipan dialog dalam anime *Fruits Basket*.

Bab III Analisis *Borderline Personality Disorder* pada Tokoh Akito Souma dalam Anime *Fruits Basket*, bab ini menganalisis anime *Fruits Basket* melalui pendekatan unsur ekstrinsik berupa teori psikologi abnormal dengan konsep *Borderline Personality Disorder* dan dihubungkan dengan tokoh Akito Souma.

Bab IV Kesimpulan, bab ini berisikan tentang kesimpulan berdasarkan hasil analisis pada bab-bab sebelumnya. Simpulan ini menguraikan gambaran keseluruhan penelitian yang menunjukkan bagaimana *Borderline Personality Disorder* tercermin pada tokoh Akito Souma dalam anime *Fruits Basket*.

